

Strategi Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Komite Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo

Sukria Humaira
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
Email: humairasukria877@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the principal's strategy in empowering the committee at State Islamic Senior High School 1 Tebo, the forms of committee involvement in education delivery, and the supporting and inhibiting factors in implementing the empowerment of the madrasah committee. Empowering the madrasah committee is a crucial aspect in realizing participatory, transparent, and accountable educational governance. Therefore, the principal's appropriate strategy is needed so that the committee can optimally carry out its functions and roles in supporting educational quality improvement. This study used a qualitative approach with a case study approach. The research location was Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo. The data sources consisted of the principal, vice principal, committee chair, committee members, teachers, and education staff. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, conclusion drawing and verification. Data validity was tested through source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The research results indicate that the madrasah principal's strategy for empowering the committee involves strengthening intensive communication and coordination, involving the committee in planning and decision-making, increasing committee participation in madrasah program implementation, and applying the principles of transparency and accountability in education management. The madrasah committee acts as an advisor, program supporter, activity controller, and mediator between the madrasah and the community. Supporting factors for committee empowerment include the principal's commitment, community support, harmonious cooperative relationships, and a shared vision for madrasah development. Inhibiting factors include limited time for committee members, differing levels of understanding of committee functions, and suboptimal participation of some members in madrasah activities.

Keywords: *Strategy, Principal, Madrasah, Committee, Madrasah.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo, bentuk keterlibatan komite dalam penyelenggaraan pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan komite madrasah. Pemberdayaan komite madrasah merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari kepala madrasah agar komite dapat menjalankan fungsi dan perannya secara optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo. Sumber data penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ketua komite, anggota komite, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite dilakukan melalui penguatan komunikasi dan koordinasi yang

intensif, pelibatan komite dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, peningkatan partisipasi komite dalam pelaksanaan program madrasah, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Komite madrasah berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol pelaksanaan kegiatan, dan mediator antara madrasah dengan masyarakat. Faktor pendukung pemberdayaan komite meliputi komitmen kepala madrasah, dukungan masyarakat, hubungan kerja sama yang harmonis, dan adanya kesamaan visi dalam pengembangan madrasah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu anggota komite, perbedaan tingkat pemahaman terhadap fungsi komite, serta belum optimalnya partisipasi sebagian anggota dalam kegiatan madrasah.

Kata kunci: Strategi, Kepala, Madrasah, Komite, Madrasah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang terus diupayakan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Namun demikian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan semata, melainkan juga memerlukan dukungan serta partisipasi aktif dari masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan amanat yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial terhadap jalannya pendidikan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang dilembagakan dalam satuan pendidikan adalah keberadaan komite sekolah atau komite madrasah.(Yosita et al., 2023)

Komite madrasah menjadi wadah yang menghubungkan kepentingan masyarakat dengan lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Komite madrasah memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung pengelolaan pendidikan. Kehadiran komite tidak hanya berfungsi sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), tetapi juga sebagai badan pendukung (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*), dan badan mediator (*mediator agency*) antara madrasah dengan masyarakat. Melalui fungsi-fungsi tersebut, komite madrasah diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah. Dalam era desentralisasi pendidikan dan implementasi manajemen berbasis sekolah maupun manajemen berbasis madrasah, peran komite madrasah menjadi semakin penting. Madrasah dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dengan tetap melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.(Zahroh et al., 2024)

Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan komite madrasah menjadi faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, transparan, akuntabel, dan partisipatif. Komite madrasah yang diberdayakan secara optimal akan mampu memberikan dukungan moral, finansial, pemikiran, serta jaringan kerja sama yang sangat diperlukan dalam pengembangan madrasah. Keberhasilan pemberdayaan komite madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki madrasah, termasuk potensi yang berasal dari komite madrasah.(Syukri et al., 2022) Kepala madrasah tidak hanya bertugas mengelola aspek administratif dan akademik, tetapi juga membangun kemitraan yang produktif dengan berbagai pihak, termasuk komite madrasah. Dalam konteks ini, strategi kepala madrasah

menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana komite madrasah dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.(Supriadi et al., 2021)

Secara teoritis, pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan kemandirian individu maupun kelompok sehingga mampu berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks komite madrasah, pemberdayaan dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pelibatan komite dalam perencanaan program madrasah, peningkatan kapasitas anggota komite, penguatan komunikasi dan koordinasi, pemberian akses informasi yang transparan, serta penciptaan iklim kerja sama yang saling menghargai antara madrasah dan masyarakat. Dengan demikian, komite madrasah tidak hanya menjadi pelengkap administratif, tetapi benar-benar menjadi mitra strategis dalam pengembangan madrasah. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan komite madrasah belum sepenuhnya berfungsi secara optimal. Masih terdapat sejumlah madrasah yang menghadapi berbagai kendala dalam memberdayakan komite, seperti rendahnya partisipasi anggota, terbatasnya pemahaman terhadap tugas dan fungsi komite, kurangnya koordinasi antara pihak madrasah dan komite, serta minimnya keterlibatan komite dalam pengambilan keputusan strategis.(Afdhalurrahman et al., 2025)

Kondisi tersebut menyebabkan fungsi komite madrasah sering kali hanya terbatas pada aspek penggalangan dana atau formalitas administratif semata. Padahal, peran komite madrasah seharusnya mencakup berbagai aspek yang lebih luas dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Di tengah berbagai tantangan tersebut, terdapat sejumlah madrasah yang mampu membangun sinergi yang baik dengan komite madrasah melalui strategi kepemimpinan yang efektif. Salah satu madrasah yang menarik untuk dikaji adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo. Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang unggul secara akademik maupun religius, MAN 1 Tebo dituntut untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikannya. Upaya peningkatan mutu tersebut tentu tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak madrasah, melainkan membutuhkan dukungan dan keterlibatan aktif dari komite madrasah serta masyarakat sekitar.(Askar Nur, 2021)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo memiliki karakteristik yang unik dalam pengelolaan hubungan antara madrasah dan komite. Berbagai program pengembangan madrasah, peningkatan sarana dan prasarana, pembinaan peserta didik, serta penguatan hubungan dengan masyarakat memerlukan peran aktif komite madrasah sebagai mitra kerja kepala madrasah. Dalam kondisi demikian, strategi kepala madrasah dalam memberdayakan komite menjadi aspek yang sangat penting untuk diteliti. Strategi yang diterapkan akan menentukan efektivitas kerja sama antara kedua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai praktik-praktik kepemimpinan yang efektif dalam membangun partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pemberdayaan komite madrasah. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola madrasah lainnya dalam mengoptimalkan peran komite sebagai salah satu pilar penting dalam pengembangan pendidikan. Lebih jauh lagi, kajian tentang strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan pengelolaan pendidikan modern yang menekankan prinsip kolaborasi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.(Jono, 2015)

Madrasah yang mampu membangun kemitraan yang kuat dengan komite akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai program inovatif, memperoleh dukungan masyarakat, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi

kepala madrasah dalam pemberdayaan komite di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, strategi, serta implikasi pemberdayaan komite terhadap kemajuan madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengoptimalkan fungsi komite madrasah sebagai mitra pendidikan. Keberhasilan pemberdayaan komite tidak hanya bergantung pada kesiapan anggota komite itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif para informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan komite madrasah. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki komite yang aktif dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan dan menjalin kerja sama dengan pihak madrasah. Selain itu, keberadaan berbagai program yang melibatkan komite madrasah menjadi alasan penting untuk mengkaji strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan peran komite tersebut. (Karimulah & Ummah, 2021)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang dianggap mengetahui dan memahami proses pemberdayaan komite madrasah, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ketua komite madrasah, anggota komite, guru, tenaga kependidikan, serta pihak-pihak lain yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan komite madrasah, seperti program kerja, notulen rapat, laporan kegiatan, profil madrasah, struktur organisasi, serta berbagai arsip dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam memberdayakan komite. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada para informan guna memperoleh informasi yang akurat mengenai bentuk strategi, pelaksanaan, hambatan, dan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan komite madrasah. (Manurung et al., 2023)

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data yang telah terkondensasi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga

memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.(Afidah & Anggraini, 2022)

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Tahapan penelitian meliputi tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis serta penyusunan laporan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, dan pengurusan perizinan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis hingga diperoleh temuan penelitian yang kemudian disusun dalam bentuk laporan ilmiah sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.(Haki et al., 2024)

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam konteks organisasi, strategi menjadi pedoman utama yang mengarahkan seluruh aktivitas agar berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, tetapi juga mencakup langkah-langkah operasional yang dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan, peluang, serta perubahan lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu, strategi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Secara etimologis, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti seni seorang panglima dalam mengatur dan menggerakkan pasukan untuk memenangkan peperangan. Dalam perkembangannya, konsep strategi tidak hanya digunakan dalam bidang militer, tetapi juga diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, manajemen, ekonomi, politik, dan organisasi sosial. Dalam dunia pendidikan, strategi dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta berbagai program yang mendukung proses pendidikan. Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai strategi. Strategi dipandang sebagai pola tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengalokasian sumber daya yang tersedia.(Rapang et al., 2022)

Strategi juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan oleh pemimpin atau manajer dalam menentukan arah organisasi, menetapkan prioritas program, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, strategi bukan sekadar rencana tertulis, tetapi juga mencerminkan kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dalam perspektif manajemen pendidikan, strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan untuk mengarahkan seluruh komponen organisasi agar mampu bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang baik akan membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan, memperkuat budaya organisasi, mengembangkan sumber daya manusia, serta membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga

pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpinnya dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang tepat.(Parwati & Pramatha, 2021)

Strategi memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu berorientasi pada tujuan, bersifat jangka panjang, mempertimbangkan kondisi lingkungan internal dan eksternal, serta melibatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Selain itu, strategi juga harus fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan perubahan situasi dan kebutuhan organisasi. Fleksibilitas ini diperlukan karena setiap organisasi menghadapi dinamika dan tantangan yang berbeda sehingga memerlukan penyesuaian strategi agar tetap relevan dan efektif. Dalam implementasinya, strategi umumnya mencakup beberapa tahapan, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi dilakukan melalui identifikasi tujuan, analisis kondisi organisasi, serta penentuan langkah-langkah yang akan ditempuh. Pelaksanaan strategi merupakan proses penerapan berbagai program dan kebijakan yang telah direncanakan. Adapun evaluasi strategi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan strategi serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada masa yang akan datang. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, strategi kepala madrasah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. (Ihsan, 2022)

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk merancang strategi yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan komite madrasah. Strategi yang diterapkan kepala madrasah harus mampu menciptakan kerja sama yang baik, meningkatkan partisipasi seluruh pihak, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan mutu pendidikan. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai serangkaian rencana dan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam lembaga pendidikan, strategi menjadi instrumen penting yang digunakan oleh kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar bekerja secara efektif, efisien, dan terarah menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan, mengembangkan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan kepala madrasah memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi pusat pengambilan keputusan sekaligus penggerak utama berbagai sumber daya yang dimiliki madrasah. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan budaya organisasi yang mendukung tercapainya visi dan misi madrasah. Dalam sistem pendidikan nasional, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang mengelola berbagai aspek teknis pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pengembangan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepala madrasah harus mampu merencanakan program, mengorganisasikan sumber daya, menggerakkan seluruh warga madrasah, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu madrasah sering kali sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya.(ABDI SETIAWAN et al., 2021)

Secara konseptual, kepala madrasah dapat dipahami sebagai tenaga kependidikan yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan madrasah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, penguatan hubungan dengan

masyarakat, hingga peningkatan mutu lulusan. Tanggung jawab tersebut menuntut kepala madrasah untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang manajerial, kepemimpinan, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala madrasah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sebagai educator, kepala madrasah bertugas memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru serta tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Sebagai manager, kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai administrator, kepala madrasah mengelola berbagai administrasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proses pembelajaran serta kinerja tenaga pendidik. (Abdullah et al., 2023)

Sebagai leader, kepala madrasah menjadi teladan dan pengarah bagi seluruh warga madrasah. Sebagai innovator, kepala madrasah dituntut untuk menciptakan berbagai pembaruan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara sebagai motivator, kepala madrasah berperan dalam membangun semangat kerja dan komitmen seluruh warga madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif, meningkatkan kinerja guru, memperkuat partisipasi masyarakat, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat pelaksanaan program pendidikan dan menurunkan kualitas layanan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merumuskan visi, membangun komunikasi yang baik, mengambil keputusan secara tepat, serta mengelola konflik yang mungkin muncul dalam lingkungan madrasah. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan spiritual. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan, membangun budaya religius, serta menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak. (Abdullah et al., 2023)

Kepemimpinan kepala madrasah dalam perspektif Islam didasarkan pada prinsip amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan pelayanan kepada seluruh warga madrasah. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah juga dituntut untuk mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite madrasah, pemerintah, dan masyarakat. Kemampuan membangun kemitraan ini menjadi sangat penting karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal madrasah, tetapi juga oleh dukungan dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Melalui kerja sama yang baik, berbagai program pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam era modern yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang kuat.

Kepala madrasah harus mampu merespons berbagai perubahan lingkungan pendidikan, mengembangkan program-program unggulan, serta menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting bagi keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin dan mengembangkan madrasah agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Dengan demikian, kepala madrasah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh potensi

madrasah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, manajerial, supervisi, dan pengembangan hubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi, integritas, serta komitmen yang tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, efektif, dan berkarakter Islami.

D. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Komite Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan, pengembangan, dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, kepala madrasah tidak dapat bekerja secara sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk komite madrasah. Komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.(Adilla, 2024) Oleh karena itu, keberadaan komite madrasah menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Pemberdayaan komite madrasah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, fungsi, dan peran komite agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai strategi yang dapat mengoptimalkan keterlibatan komite madrasah dalam setiap program dan kegiatan pendidikan. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan partisipasi komite, tetapi juga diarahkan untuk membangun hubungan kemitraan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo, strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite menjadi aspek yang sangat penting mengingat komite merupakan representasi masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan pendidikan. Melalui strategi yang tepat, komite madrasah dapat berfungsi secara optimal sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator (*mediator agency*) antara madrasah dengan masyarakat. Keempat fungsi tersebut merupakan fondasi utama dalam membangun sinergi antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosial di sekitarnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah adalah membangun komunikasi yang efektif dengan komite madrasah. Komunikasi menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Kepala madrasah perlu secara rutin melakukan koordinasi dengan pengurus komite melalui rapat, diskusi, konsultasi, maupun forum musyawarah lainnya. Melalui komunikasi yang intensif, berbagai informasi mengenai kebutuhan, permasalahan, dan program madrasah dapat disampaikan secara terbuka sehingga komite dapat memberikan masukan dan dukungan yang konstruktif. Komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) komite terhadap madrasah sehingga partisipasi mereka menjadi lebih optimal.(Prihatin, 2020)

Selain membangun komunikasi, kepala madrasah perlu menerapkan strategi pelibatan komite dalam proses perencanaan program madrasah. Pelibatan ini dapat dilakukan sejak tahap penyusunan visi, misi, tujuan, rencana kerja tahunan, hingga penyusunan program pengembangan madrasah. Dengan melibatkan komite dalam proses perencanaan, keputusan yang dihasilkan akan lebih representatif karena mempertimbangkan aspirasi berbagai pihak. Keterlibatan tersebut juga dapat meningkatkan komitmen komite dalam mendukung pelaksanaan program yang telah disepakati bersama. Strategi berikutnya adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota komite madrasah. Dalam praktiknya, tidak semua anggota komite memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen pendidikan, tata kelola madrasah, maupun tugas dan fungsi komite. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menginisiasi berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, seminar, workshop, atau sosialisasi yang

dapat memperkuat kapasitas komite. Melalui peningkatan kompetensi tersebut, komite akan lebih memahami perannya sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam pengembangan madrasah. (Marzuqi et al., 2020)

Pemberdayaan komite juga dapat dilakukan melalui penguatan peran komite sebagai mitra strategis dalam pengawasan dan evaluasi program madrasah. Kepala madrasah dapat memberikan ruang kepada komite untuk terlibat dalam pemantauan pelaksanaan program, penggunaan anggaran, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu layanan pendidikan. Keterlibatan komite dalam fungsi pengawasan tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat diwujudkan secara lebih baik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah juga dapat memberdayakan komite sebagai pendukung utama pengembangan sumber daya pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan pemikiran, tenaga, jaringan kerja sama, maupun sumber daya lainnya yang diperlukan oleh madrasah. Melalui jejaring sosial yang dimiliki anggota komite, madrasah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dunia usaha, tokoh masyarakat, lembaga pemerintah, perguruan tinggi, maupun organisasi kemasyarakatan. Kerja sama tersebut dapat membuka peluang bagi pengembangan program pendidikan yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite juga tercermin dalam penerapan prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif cenderung memberikan kesempatan kepada komite untuk menyampaikan pendapat, kritik, saran, dan rekomendasi terkait berbagai kebijakan madrasah. Partisipasi ini mencerminkan adanya penghargaan terhadap peran komite sebagai mitra kerja yang memiliki tanggung jawab bersama dalam memajukan madrasah. Melalui proses pengambilan keputusan yang partisipatif, hubungan antara madrasah dan komite akan menjadi lebih kuat dan harmonis. Di samping itu, kepala madrasah perlu mengembangkan strategi transparansi dalam pengelolaan madrasah. Transparansi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan komite terhadap kepemimpinan madrasah. Bentuk transparansi dapat diwujudkan melalui penyampaian laporan kegiatan, laporan keuangan, capaian program, serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Ketika komite memperoleh akses informasi yang memadai, mereka akan lebih mudah memberikan dukungan dan partisipasi terhadap berbagai program madrasah. (Adilla, 2024)

Keberhasilan pemberdayaan komite madrasah juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam membangun budaya kolaboratif. Budaya kolaboratif ditandai dengan adanya kerja sama, saling menghargai, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah perlu menciptakan iklim organisasi yang memungkinkan seluruh unsur madrasah dan komite bekerja secara sinergis tanpa adanya dominasi salah satu pihak. Dalam budaya kolaboratif, setiap pihak memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawabnya masing-masing. Namun demikian, pelaksanaan strategi pemberdayaan komite madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain rendahnya partisipasi anggota komite, keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman mengenai fungsi komite, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya koordinasi antara madrasah dan komite. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut. Pendekatan persuasif, pembinaan berkelanjutan, serta penguatan komunikasi menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan pemberdayaan komite madrasah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, pemberdayaan komite madrasah merupakan bagian dari implementasi manajemen berbasis madrasah (*school-based management*). Konsep ini menekankan pentingnya pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan pendidikan sebagai upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu pendidikan. Melalui strategi pemberdayaan yang tepat, komite madrasah tidak hanya menjadi pelengkap struktur organisasi, tetapi benar-benar berfungsi sebagai mitra strategis yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan madrasah. Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo merupakan serangkaian upaya terencana yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran, fungsi, dan partisipasi komite dalam penyelenggaraan pendidikan. Strategi tersebut meliputi pembangunan komunikasi yang efektif, pelibatan dalam perencanaan program, peningkatan kapasitas anggota komite, penguatan fungsi pengawasan, penerapan transparansi, pengambilan keputusan secara partisipatif, serta pengembangan budaya kolaboratif. Melalui implementasi strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, komite madrasah diharapkan mampu menjadi mitra strategis yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pemberdayaan komite di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo dilakukan melalui berbagai upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran komite sebagai mitra strategis madrasah. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembangunan komunikasi yang intensif, pelibatan komite dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, penguatan koordinasi, serta pemberian ruang partisipasi yang luas dalam berbagai program dan kegiatan madrasah. Melalui strategi tersebut, komite madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendukung, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan pertimbangan, pengawasan, serta menjembatani hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Pemberdayaan komite yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo. Keterlibatan komite dalam penyusunan program, pengembangan sarana dan prasarana, pengawasan pelaksanaan kegiatan, serta dukungan terhadap berbagai program madrasah telah mendorong terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Selain itu, kerja sama yang harmonis antara kepala madrasah dan komite mampu memperkuat dukungan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu anggota komite, perbedaan tingkat pemahaman mengenai tugas dan fungsi komite, serta belum optimalnya partisipasi sebagian anggota dalam kegiatan madrasah. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala madrasah terus melakukan pembinaan, meningkatkan komunikasi dan koordinasi, serta membangun komitmen bersama agar komite dapat menjalankan perannya secara lebih efektif. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan komite di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tebo sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang partisipatif, kolaboratif, dan transparan. Strategi tersebut terbukti mampu memperkuat sinergi antara madrasah dan masyarakat sehingga mendukung terwujudnya peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian tujuan madrasah secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- ABDI SETIAWAN, Tajudin Noor, & Sayan Suryana. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i1.106>
- Abdullah, W., Tihami, M. A., & Gunawan, A. (2023). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 363. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2873>
- Adilla, U. (2024). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–262. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.502>
- Afdhalurrahman, Hasibuan, A. A., Ishfi, M. H., & Halimah, S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Menghadapi Tantangan Era Digital dan Revolusi Industri 4.0 di MTs Tamansiswa Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 253–262. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1135/918>
- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>
- Askar Nur. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.16>
- Haki, U., Danik Prahastiwi, E., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 3(1), 2024–2025. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>
- Ihsan, M. (2022). STRATEGI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA SEKOLAH BERBASIS ORGANISASI (Studi Kasus di SDI NU Sekaran – Kayen Kidul – Kediri) [Institut Agama Islam Negeri Kediri]. In <http://theses.iainkediri.ac.id/> (Vol. 1). <http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/428/92>
- Jono, A. A. (2015). Road Map Integrasi Revolusi Mental dan Capacity Building. *At-Ta'lim*, 13(1), 70.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Manurung, J., Anom, E., & Iswadi. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Musik Di Dotodo Music Edutainment. *Technomedia Journal*, 8(2), 248–260. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2086>
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), hlm. 147-149.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Prihatin, B. (2020). Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milineal. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 136–150. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.13>
- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Supriadi, D., Alim, A., & Rosyadi, A. R. (2021). Wajib Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 1–20. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1720>
- Syukri, M., Chaniago, N. S., & Dayanti, S. W. (2022). Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. *JURNAL MALAY– Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(2), 14.
- Yosita, Y., Sari, D. P., & Karolina, A. (2023). Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>
- Zahroh, P. N., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2024). Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadbir Muvahhid*, 8(1), 123–139. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>